
Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ita Rahmawati¹⁾, Lailatus Sa'adah²⁾, Zakiyatul Miskiyah³⁾

¹²³Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Histori Artikel:

Pengajuan: 28 Januari 2024

Revisi: 21 Februari 2024

Diterima: 25 Maret 2024

Keywords:

Profitability, firm growth, dividend policy, and debt policy.

Abstract

The goal of this study was to ascertain how the debt policies of banking businesses listed on the Indonesia Stock Exchange would evolve between 2018 and 2022 depending on the dividend policy, profitability, and company growth. The dividend policy, profitability, and corporate growth on the company's debt policy are the variables used in this study. Purposive sampling, or selecting participants based on predetermined criteria, was the sampling technique utilized in this study. Four companies served as samples for this study's criteria. Panel data regression analysis is the method used to determine the combined and individual effects of the independent factors on the dependent variable. Data analysis or regression results demonstrate that debt policy is simultaneously impacted by dividend policy, profitability, and firm growth. Partially, the factors affecting the dividend policy, profitability, and corporate expansion have no appreciable impact on the debt policy. The adjusted R square value of the coefficient of determination is 0.937112 in magnitude. This indicates that three independent variables may account for 93.7112% of the dependent variable, or debt policy, while additional variables or factors outside the model can account for the remaining 6.2888% of the dependent variable.

Citation: Rahmawati, I., Sa'adah, L., & Miskiyah, Z. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Of Financial and Tax*, 4(1), 38-51.

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari kebijakan dividen, tingkat profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kebijakan dividen, kinerja profitabilitas, dan laju pertumbuhan perusahaan, dan bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kebijakan

hutang oleh perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yang artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sebanyak empat perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut terpilih sebagai sampel penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang membantu dalam

memeriksa dampak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara kolektif maupun individual. Hasil analisis atau regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kebijakan pembagian dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki dampak terhadap kebijakan hutang. Namun, secara individual, kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil analisis, koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,937112, yang berarti bahwa sekitar 93,7112% variasi dalam kebijakan hutang dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang diuji dalam penelitian ini.

Kata Kunci:

Kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

JEL Classification: E64, G30, N10

Penulis Korespondensi:

Ita Rahmawati
zakiahmiskiyah939@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan bisnis yang semakin kompetitif berujung pada tantangan dan peluang bagi perusahaan, yang bergantung pada faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal mereka. Dalam menjalankan operasi dan manajemen bisnisnya, tiap perusahaan menghadapi berbagai kebutuhan yang beraneka ragam, terutama dalam hal pendanaan, agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Perusahaan perlu mencari pendanaan yang optimal, yang dapat berasal dari sumber internal seperti laba ditahan hasil operasi, atau dari sumber eksternal seperti modal tambahan yang penting untuk pengembangan usaha. Sumber eksternal ini dapat berupa pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau melalui penerbitan surat berharga kepada masyarakat melalui pasar modal, yang dikenal sebagai *Initial Public Offering* (IPO).

Dalam pengambilan keputusan pendanaan, terjadi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham akibat perbedaan fokus. Umumnya, para pemegang

saham memiliki perhatian utama terhadap risiko sistematis yang terkait dengan saham perusahaan, karena mereka telah menginvestasikan dalam portofolio yang sudah didiversifikasi dengan cermat. Di sisi lain, para manajer memiliki kekhawatiran yang lebih besar terhadap risiko secara keseluruhan dalam perusahaan, karena ini dapat memengaruhi reputasi mereka (Wahidawati, 2002 dalam Susanti & Mayangsari, 2014). Situasi konflik agensi juga dapat timbul dikarenakan manajer memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai prospek perusahaan daripada pengetahuan yang dimiliki oleh para pemegang saham, suatu fenomena yang bisa dikatakan sebagai ketidaksimetrisan informasi (Brigham & Houston, 2011).

Kebijakan pendanaan melalui hutang adalah salah satu aspek penting dalam keputusan eksternal bagi perusahaan. Langkah ini diambil untuk meningkatkan sumber dana perusahaan guna memenuhi kebutuhan operasionalnya. Penggunaan hutang memiliki dampak signifikan pada perusahaan, karena tidak hanya berfungsi sebagai pendanaan untuk perluasan, melainkan juga memiliki potensi untuk dapat mengurangi konflik agensi. Menurut Brigham (Brigham & Houston, 2011), Salah satu opsi untuk mengatasi kelebihan kas adalah dengan melakukan perubahan dalam struktur keuangan melalui peningkatan hutang, dengan tujuan bahwa kewajiban pembayaran bunga yang lebih tinggi akan mendorong manajer untuk mengadopsi disiplin yang lebih tinggi. Ini akan menghasilkan pengelolaan dana yang lebih cermat oleh manajer dan mencegah pemborosan dalam pengeluaran yang tidak produktif.

Bank merupakan institusi keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk seperti giro, tabungan, dan deposito, kemudian mengalirkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan banyak orang (Nasir, 2019).

Kebijakan hutang merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memperoleh pembiayaan melalui pinjaman. Tingkat risiko suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan proporsi besar hutang dalam struktur modalnya. Namun, di sisi lain, jika perusahaan memilih untuk memiliki jumlah hutang yang rendah atau

bahkan tanpa hutang sama sekali, maka perusahaan bisa dianggap tidak mampu memanfaatkan sumber modal eksternal tambahan yang dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. (Hanafi & Halim, 2018). Dalam konteks studi ini, untuk mengestimasi tingkat kebijakan hutang diukur menggunakan *Divident Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*). (Susanti & Mayangsari, 2014).

Kebijakan hutang (*Debt to Equity Ratio*) merupakan strategi yang dipilih oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan guna mendukung pendanaan operasional perusahaan. Tujuan dari langkah ini adalah agar sumber daya tersebut dapat digunakan dalam mendukung berbagai kegiatan operasional perusahaan (Riyanto, 2013).

Kebijakan dividen (*Divident Payout Ratio*) mencerminkan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau tetap disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen merupakan faktor yang erat kaitannya dengan keputusan perusahaan terkait pendanaan. (Syamsuddin, 2013).

Profitabilitas (*Return On Asset*) mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, total aset, dan juga ekuitasnya. Return On Assets mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang telah diinvestasikan dalam aset yang digunakan dalam menjalankan operasi bisnis untuk menciptakan keuntungan (Munawir, 2004). Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah merujuk pada perubahan positif atau negatif dalam jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset perusahaan mencakup sumber daya yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional, dan hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil operasional perusahaan untuk membangun kepercayaan pihak eksternal. (Sulistyo Rahayu et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih jelas untuk memperoleh data sesuai masalah yang ada dalam bentuk angka- angka yang

tingkat eksplanasinya, dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian Asosiatif komparatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan (korelasi) antara dua variabel atau lebih, yakni variabel independen atau bebas dengan variabel dependen atau terikat. (Sa'adah, 2021).

Populasi dari studi ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2022 sebanyak 47 perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini diambil 4 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian. Diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
2.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 November 2009

Sumber : www.idnfinancials.com

Kebijakan Hutang (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio terhadap hutang dan equity. Untuk mencari DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan Dividen dalam perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara dividen dengan laba bersih setelah pajak (*Dividend Payout Ratio*). Untuk mencari DPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100$$

Profitabilitas (ROA)

ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. (Sa'adah, 2020). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperbesar ukurannya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut :

$$GROWTH = \frac{Total\ Aset\ n - Total\ Aset\ n - 1}{Total\ aset\ n - 1} \times 100\%$$

HASIL

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.279514	(3,12)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.030300	3	0.0000

Sumber : Data output evIEWS, 2023.

Dari Uji Chow dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-Section F yang didapat yaitu sebesar 0,0000. Sedangkan ketentuan untuk perbandingan yaitu sebesar $\alpha=0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-Section F lebih kecil dari dari pada nilai taraf signifikansi ($0,0000 < 0,05$). Sesuai dengan ketentuan uji chow maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	63.838543	3	0.0000

Sumber : Data output evIEWS, 2023.

Dari Uji Hausman dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-Section Random yang didapat yaitu sebesar 0,0000. Sedangkan ketentuan untuk perbandingan yaitu sebesar $\alpha=0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *crosssection*

random lebih kecil dari dari pada nilai taraf signifikasi ($0,0000 < 0,05$). Sesuai dengan ketentuan uji *chow* maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.69787 (0.0002)	0.067770 (0.7946)	13.76564 (0.0002)
Honda	3.701063 (0.0001)	-0.260327 (0.6027)	2.432968 (0.0075)
King-Wu	3.701063 (0.0001)	-0.260327 (0.6027)	2.627317 (0.0043)
Standardized Honda	5.457204 (0.0000)	-0.071699 (0.5286)	0.769446 (0.2208)
Standardized King-Wu	5.457204 (0.0000)	-0.071699 (0.5286)	1.085083 (0.1389)
Gourieroux, et al.	--	--	13.69787 (0.0004)

Sumber : Data output eviews, 2023.

Dari Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch- Pagan* yang didapat yaitu sebesar 0,0002. Sedangkan ketentuan untuk perbandingan yaitu sebesar $\alpha=0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *breusch-pagan* lebih kecil dari dari pada nilai taraf signifikasi ($0,0002 < 0,05$). Sesuai dengan ketentuan uji *chow* maka model yang terbaik adalah *Random Effect Model*.

Tabel 5. Matriks Pemilihan Model

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		☐		FEM
Uji Hausman		☐		FEM
Uji LM			☐	REM

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan beberapa pengujian yang dilakukan diketahui bahwa, dari pengujian dengan uji *chow* model yang dipilih adalah *fixed effect model*, dari pengujian dengan uji *hausman* model yang dipilih adalah *fixed effect model*, sedangkan dari pengujian dengan uji *lagrange multiplier* yang dipilih adalah *random effect model*. Maka dari beberapa pemilihan model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.30964	1.711411	6.024056	0.0001
DPR	-5.967185	3.864658	-1.544039	0.1485
ROA	-0.495257	1.532470	-0.323175	0.7521
GROWTH	-2.508129	5.933404	-0.422713	0.6800
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.876201	R-squared	0.937112	
Mean dependent var	7.535851	Adjusted R-squared	0.905668	
S.D. dependent var	3.589725	S.E. of regression	1.102529	
Akaike info criterion	3.310399	Sum squared resid	14.58683	
Schwarz criterion	3.658351	Log likelihood	-24.44880	
Hannan-Quinn criter.	3.369287	F-statistic	29.80268	
Durbin-Watson stat	0.617059	Prob(F-statistic)	0.000002	

Sumber : Data output eviews, 2023.

Hasil dari tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,30964 - 5,967185 - 0,495257 - 2,508129$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 10,30964 menjelaskan bahwa apabila DPR, ROA, dan GROWTH bernilai positif. Menunjukkan bahwa DPR, ROA, dan GROWTH ,meningkat sebesar 10,30964 maka *Debt to Equity Ratio* (DER) juga akan meningkat sebesar koefisien regresi tersebut.

2. Nilai *Divident Payout Ratio* (DPR) mempunyai koefisien regresi yang negatif, menunjukkan bahwa *Divident Payout Ratio* (DPR) menurun sebesar -5,967185 maka *Debt to Equity Ratio* (DER) juga akan menurun sebesar koefisien regresi tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai *Return On Asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi yang negatif, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar -0,495257 maka *Debt to Equity Ratio* (DER) juga akan menurun sebesar koefisien regresi tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai pertumbuhan perusahaan (GROWTH) mempunyai koefisien regresi yang negatif, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (GROWTH) menurun sebesar -2,508129 maka *Debt to Equity Ratio* (DER) juga akan menurun sebesar koefisien regresi tersebut dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari DPR, ROA, dan GROWTH terhadap DER dengan menggunakan uji t. berikut merupakan hasil dari uji pada penelitian ini :

1. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Divident Payout Ratio* sebesar $0,1485 > 0,05$ dan hasil t hitung sebesar -1,544039 lebih kecil dari t tabel sebesar 3,18 , maka *Divident Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Return On Asset* sebesar $0,7521 > 0,05$ dan hasil t hitung sebesar -0,323175 lebih kecil dari t tabel sebesar 3,18 , maka *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar $0,6800 > 0,05$ dan hasil t hitung -0,422713 lebih kecil dari t tabel sebesar 3,18 , maka pertumbuhan perusahaan (GROWTH) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya 0,000002 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka dalam hal ini nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000002 < 0,05$) yang artinya, variabel *Divident Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) secara simultan berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai R-square (R^2) pada penelitian ini adalah 0,937112. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh DPR, ROA, dan GROWTH sebesar 93,8% dan sisanya 6,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Divident Payout Ratio (DPR)

Divident Payout Ratio (DPR) didapatkan dari perbandingan total hutang dengan total modal. Dari hasil analisis keuangan yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa dari 4 perusahaan selama tahun 2018-2022, perbankan tersebut memiliki angka persentase DPR $>50\%$ yang artinya semua perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat. Selanjutnya pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan uji t. Dari uji t didapatkan hasil atas pengaruh *Divident Payout Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan nilai 0,1485 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai koefiensi regresi sebesar -5.967185.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan bank badan usaha milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil tersebut didukung temuan (Sari & Kurnia, 2020) dan (Natalia & Nurvita, 2017). Penelitian lain tidak mendukung temuan tersebut kebijakan dividen berpengaruh positif, ditemukan (Soraya & Permanasari, 2018) dan (Yentisna & Risawati, 2022). Hubungan negatif ditemukan oleh (Mufidah & Fachrurrozie, 2021) dan (Nurdani & Rahmawati, 2020).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) didapatkan dari perbandingan laba bersih dengan total aset. Dari hasil analisis keuangan yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa dari 4 perusahaan selama tahun 2018-2022, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki persentase ROA $>1.22\%$, yang artinya ketiga perbankan tersebut dikatakan sehat dan menunjukkan bahwa perusahaan akan meminimalisir penggunaan hutang. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama tahun 2018-2022 memiliki nilai persentase ROA sebesar $<0,76\%$ yang artinya perbankan tersebut dikatakan tidak sehat maka perusahaan akan semakin tinggi tingkat hutangnya.

Selanjutnya pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan uji t. Dari uji t didapatkan hasil atas pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan nilai 0,7521 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar -0.495257.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan bank badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamila, 2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeniatie & Destriana, 2010).

Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)

Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) didapatkan dari perbandingan total asset tahun lalu dengan total asset tahun sekarang. Dari hasil analisis keuangan yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa dari 4 perusahaan selama tahun 2018-2022, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki persentase growth 5-10%, yang artinya kedua bank tersebut dikatakan sehat. PT Bank Tabungan Negara (Persero) memiliki perubahan persentase, pada tahun 2018 dari 17% hingga pada tahun 2019 sebesar $<5\%$, artinya pertumbuhan

perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah maka kebutuhan akan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan, akan tetapi pada tahun 2020 perbankan kembali mengalami peningkatan sebesar 16%, hingga tahun 2021 perbankan kembali mengalami penurunan dengan nilai persentase 3%. Hingga pada tahun 2022 perbankan kembali mengalami kenaikan dengan nilai persentase sebesar 8%.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berada dalam kategori sehat karena memiliki angka presentase GROWTH 5%-10% pada tahun 2018-2020, akan tetapi pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan perubahan yang baik >10% artinya perbankan tersebut semakin sangat sehat.

Selanjutnya pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan uji t. Dari uji t didapatkan hasil atas pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan nilai 0,6800 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sedangkan hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar -0, 2.508129.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti *Divident Payout Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan bank badan usaha milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Temuan dalam penelitian ini mendapatkan dukungan dari hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahidahwati & Natasia, 2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap DER. Penemuan ini juga merupakan kontras dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Hardiningsih & Oktaviani, 2012) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DER.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh DPR, ROA, dan GROWTH terhadap DER yang telah dijelaskan sebelumnya, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat diratik kesimpulan bahwa kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) berpengaruh

tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Ketiga variabel bebas yang ada sipenelitian ini secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

SARAN

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai persentase DER dari 4 perusahaan bernilai sangat tinggi. Dengan ini perbankan diharapkan dapat *manage* tabungan dari para nasabah yang akan dimasukkan ke dalam pos utang atau kredit. Bisa dengan meminimalisirnya dan tidak memasukkan sepenuhnya nilai tabungan kedalam pos utang atau kredit. Meskipun hasil uji kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang namun perusahaan harus tetap berhati-hati dalam membuat kebijakan hutang karena akan mempengaruhi keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. wati M. (2012). *Determinan Kebijakan Hutang*(Dalam *Agency Theory Dan Pecking Order Theory*). 1(1), 11–24.
- Kamila, D. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–10.
- Mufidah, M. N., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang yang Dimoderasi oleh Rasio Keuangan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i1.5145>
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi keem). Liberty Yogyakarta.
- Nasir, M. (2019). *Perbankan Sesi Literasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Natalia, J., & Nurvita, T. (2017). Pengaruh Blockholder Ownership, Pertumbuhan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Esensi*, 20, 1–476.
- Nurdani, R., & Rahmawati, I. Y. (2020). The Effect of Firm Sizes, Profitability, Dividend Policy, Asset Structure, Sales Growth and Free Cash Flow on Debt Policy. *AMAR*

(Andalas Management Review), 4(1), 100–119. <https://doi.org/10.25077/amar.4.1.100-119.2020>

- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi Keem). BPFE- Yogyakarta.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. LPPM UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH.
- Sari, & Kurnia. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 9(6), 1–17.
- Soraya, S., & Permanasari, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan non keuangan publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 103–116. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.69>
- Sulistyo Rahayu, V., Indah Mustikowati, R., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>
- Susanti, A., & Mayangsari, S. (2014). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2014, 29–50.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi kedu). Raja Grafindo Persada.
- Wahidahwati, & Natasia, W. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(12), 1–22. Determinant, Pecking Order Theory, Debt Policy
- Yeniatie, & Destriana, N. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 12(1), 1–16.
- Yentisna, Y., & Risawati, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 196–210. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.48>